

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap dan disebabkan oleh adanya latihan serta pengalaman. Disebabkan latihan serta pengalaman, proses belajar akan semakin bermakna untuk pembelajar (Lyle E. Bourne dalam Mustaqim, 2012). Oleh karena itu, seseorang akan lebih memahami suatu ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan seringnya berlatih.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Asih (2016: 27) kegiatan belajar menghasilkan perubahan, yaitu perubahan dalam diri seseorang ataupun perilakunya. Perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bertujuan. Akan tetapi, pengertian bersifat positif karena kegiatan belajar tersebut memperoleh hasil kompetensi yang dimilikinya tertentu. Lebih lanjut, Asih (2016: 27) mengemukakan bahwa hakikat belajar ditandai oleh adanya perubahan perilaku pada siswa yang mengakibatkan adanya interaksi dengan lingkungan melalui latihan dan pengalaman. Dengan belajar seseorang akan menemukan perilaku dan pengalaman baru yang dapat mereka ambil. Hal-hal tersebut tentunya akan didapatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dijadikan sebagai sarana belajar bahasa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa. Salah satunya yaitu keterampilan menulis. Salah satu keterampilan menulis pada jenjang SMP akan didapatkan pada materi Teks Prosedur, hal ini tertera pada Kompetensi Dasar kelas VII, yaitu KD 4.6 menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan maupun tertulis.

Kemampuan siswa dalam menyajikan teks secara tulis menjadi persoalan penting. Mengingat bahwa keterampilan menulis merupakan

keterampilan ekspresif, yaitu menulis yang melibatkan emosi dan perasaan hati yang diekspresikan dalam bentuk tulisan yang ditulis secara kreatif. Menulis adalah urutan keterampilan paling terakhir pada komponen pembelajaran Bahasa. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang diaplikasikan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertemu langsung dengan orang yang bersangkutan dalam komunikasi. Selain itu, menulis adalah suatu aktivitas yang produktif (Tarigan, 2008: 3).

Menurut Tarigan seperti yang diungkapkan Zainurrahman (2013: 2) menyatakan keterampilan menulis setiap manusia hanya dapat mengembangkan serta memperoleh keterampilan tersebut dengan menguasai konsep-konsep teoretis tertentu, serta di dukung dengan sering berlatih yang sudah pasti susah-payah untuk memperoleh keterampilan tersebut. Menulis dianggap keterampilan paling sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Ada sebagian materi pelajaran yang merekomendasikan siswa untuk menulis, salah satunya yaitu materi menulis teks prosedur. Siswa dapat menulis teks prosedur dari langkah-langkah untuk melakukan suatu kegiatan atau tata cara untuk melakukan suatu kegiatan, maupun dari hasil pengalamannya melakukan suatu kegiatan, lalu langkah-langkah atau tata cara kegiatan tersebut dituangkan ke dalam tulisan dengan menyusun serta menuangkan ide tersebut kedalam tulisan.

Akan tetapi, fakta yang terjadi di lapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Kemampuan siswa dalam KD 4.6 menyajikan teks prosedur masih jauh dari harapan. Indikator tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi, hasil dari proses evaluasi kompetensi dasar menyajikan teks prosedur belum

mencapai hasil yang maksimal. Kendala yang dialami oleh siswa yaitu, keterbatasan siswa dalam menggunakan ejaan, kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif masih rendah, sehingga proses pembelajaran menulis belum efektif, dan penggunaan metode pembelajaran yang tidak efektif. Hal ini dimaksudkan bahwa keterampilan menulis siswa dalam menyajikan teks prosedur hanya berpusat kepada satu arah saja tanpa mengaitkan dengan unsur yang lain. Karena permasalahan tersebut siswa membutuhkan cara yang mudah dan efektif dalam menyajikan teks prosedur ke dalam sebuah tulisan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode mengajar yang sesuai serta tepat.

Metode mengajar adalah cara penyajian bahan ajar yang dikuasai oleh guru untuk mengajar yang diperuntukkan kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok, supaya pelajaran tersebut dapat dicerna, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa secara baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Maka penulis menerapkan metode pembelajaran sosiodrama dalam pembelajaran menulis teks prosedur agar pembelajaran efektif, menarik, dan mudah dipahami siswa.

Dalam penelitian ini metode sosiodrama akan digunakan sebagai metode yang relevan dalam menjawab permasalahan yang ada di SMP Negeri 4 Kota Sukabumi. Selain itu, penerapan metode sosiodrama diharapkan dapat terbentuk interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksud adalah interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sehingga terbentuk komunikasi banyak arah yang memungkinkan terjalinnya aktivitas dan kreativitas yang baik untuk siswa maupun guru.

Penelitian mengenai penggunaan metode sosiodrama pernah dilakukan oleh Rinto Ari Wibowo (2013) dengan judul *Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Maharatul Kalam Pada Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV*. Wibowo menjelaskan bahwa metode sosiodrama dapat menarik perhatian siswa untuk terlibat

secara langsung dalam proses pengalaman belajar. Selain itu, siswa dapat membedakan antara teori dan praktik, melatih daya tangkap visual dan daya tangkap audio dengan mengamati secara langsung sehingga siswa mendapat pengalaman belajar lebih maksimal.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Zulfaeda Retnani (2013) dengan judul *Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VII SMPN 2 Magelang Tahun Ajaran 2012/2013*. Retnani memaparkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap nasionalisme sebesar 46% dengan menerapkan metode sosiodrama.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini berbeda dengan Wibowo yang menerapkan metode pembelajaran sosiodrama dengan jenis penelitian mengenai meningkatkan keterampilan *maharotul kalam*. Sedangkan Retnani menerapkan metode sosiodrama dengan jenis penelitian mengenai sikap nasionalisme siswa. Karena hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang serupa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama. Namun, jenis penelitian yang peneliti lakukan berbeda yaitu mengenai kemampuan menulis teks prosedur siswa. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan metode pembelajaran sosiodrama?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019 sesudah menggunakan metode pembelajaran sosiodrama?

3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran sosiodrama terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan metode pembelajaran sosiodrama.
2. Mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019 sesudah menggunakan metode pembelajaran sosiodrama.
3. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran sosiodrama terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa di kelas VII SMP Negeri 4 Kota Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengembangkannya terutama di bidang Bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber dalam penelitian yang lain, khususnya dalam penelitian kemampuan menulis teks prosedur.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Memberikan pengaruh dalam melatih diri untuk mengembangkan kemampuan menulis teks prosedur pada proses pembelajaran.

##### **b. Bagi Guru**

Memberikan suatu gambaran untuk menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif melalui metode sosiodrama. Pemahaman dan keberhasilan siswa dalam waktu pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran.